

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK MEGA SYARIAH INDONESIA PERIODE 2014-2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MUSTHAFA KAMAL

NIM: 4012018134



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2023 M/ 1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK MEGA SYARIAH INDONESIA PERIODE 2014-2022

Oleh:

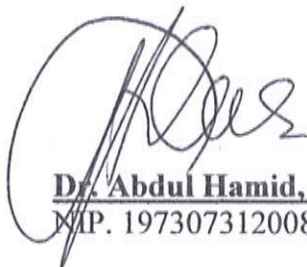
Musthafa Kamal

Nim. 4012018134

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 18 Juli 2023

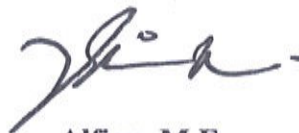
Pembimbing I



Dr. Abdul Hamid, M.A

NIP. 197307312008011007

Pembimbing II



Alfian, M.E

NIP. 199206162020121009

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zefri Maulana, S.E, M.SI

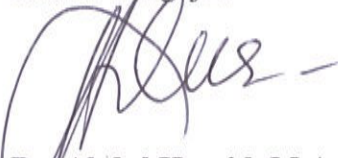
NIP. 198610012019031006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency Ratio* Dan *Non Performing Financing Terhadap Return On Asset* Pada Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2014-2022**" an. Musthafa Kamal, NIM. 4012018134 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 11 Agustus 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

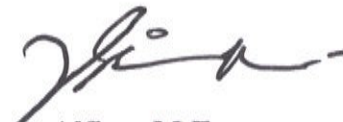
Langsa, 14 Agustus 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
IAIN Langsa

Ketua / Penguji I



Dr. Abdul Hamid, M.A
NIP. 197307312008011007

Sekretaris / Penguji II



Alfian, M.E
NIP. 199206162020121009

Penguji III / Anggota



Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A
NIP. 198202052007101001

Penguji IV / Anggota



Munadiati, M.Sh
NIP. 198805172020122011

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A
NIP. 198202052007101001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musthafa Kamal
Nim : 4012018134
Tempat/Tgl. Lahir : Benteng Anyer, 26 September 2000
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Salur Lasengalu, Kec. Teupah Barat, Kab. Simeulue,
Prov. Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Skripsi berjudul: **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2014-2022*”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 18 Juli 2023

Yang Menyatakan



Musthafa Kamal
NIM. 4012018134

MOTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

(Q.S. An-Najm : 39)

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya sembahkan untuk Bapak dan Ibu Tercinta yang tiada henti selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih untuk Bapak Ibu dan adik yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Terima kasih untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberikan motivasi dan menemani baik suka maupun duka untuk

menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2014-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwanilai sig dari variabel FDR (X1) yaitu $0,348 > 0,05$, artinya FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $0,96 < 2,04841$ (t tabel), sehingga FDR (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan FDR terhadap ROA bersifat tidak signifikan yaitu H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Nilai sig dari variabel CAR (X2) $0,208 > 0,05$, artinya CAR tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,29 < 2,04841$ (t tabel), sehingga CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dari tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA tidak signifikan yaitu H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Nilai sig dari variabel OER (X3) $0,000 < 0,05$, artinya OER dan ROA memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan nilai t hitung $-5,21 < 2,04841$ (t tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh OER (X3) terhadap ROA (Y) signifikan yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel NPF (X4) $0,078 > 0,05$, artinya NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,83 < 2,04841$ (t tabel), sehingga NPF (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan NPF terhadap ROA tidak signifikan yaitu H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 17,83 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-K = 32-4 = 28$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,83 > 2,71$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, CAR, OER dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022.

Kata kunci: Bank Mega Syariah, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio*, *Return On Asset*

ABSTRACT

This study aims to test and analyze how the effect of the Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency Ratio and Non-Performing Financing on Return on Assets at Bank Mega Syariah Indonesia for the 2014-2022 period. This study used quantitative methods and descriptive data analysis. The results of this study indicate that the sig value of the FDR variable (X1) is $0.348 > 0.05$, meaning that FDR has no significant effect on ROA. While the t value is $0.96 < 2,04841$ (t table), so that FDR (X1) has no significant effect on ROA in 2014-2022. So it can be concluded that FDR on ROA is not significant, namely H01 is accepted and Ha1 is rejected. The sig value of the CAR variable (X2) is $0.208 > 0.05$, meaning that CAR is not significant to ROA. Meanwhile, the calculated t value is $1.29 < 2,04841$ (t table), so CAR does not have a significant effect on ROA from 2014-2022. So it can be concluded that CAR on ROA is not significant, namely H01 is accepted and Ha1 is rejected. The sig value of the OER variable (X3) is $0.000 < 0.05$, meaning that OER and ROA have a significant influence. While the t value is $-5.21 < 2.03$ (t table), so it can be concluded that the effect of OER (X3) on ROA (Y) is significant, namely Ha1 is accepted and H01 is rejected. Based on the results of the study, the sig value of the NPF variable (X4) is $0.078 > 0.05$, meaning that NPF has no significant effect on ROA. Meanwhile, the calculated t value is $1.83 < 2,04841$ (t table), so that NPF (X4) has no significant effect on ROA in 2014-2022. So it can be concluded that the NPF on ROA is not significant, namely H01 is accepted and Ha1 is rejected. Based on the results of the study, the results of the simultaneous test (Test F) obtained a sig value of $0.000 < 0.05$ and F count of 17.83 and it was known that $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ and $df2 = N-K = 32-4 = 28$. So that $F_{count} > F_{table}$ ($17.83 > 2,71$) means that H0 is rejected and Ha is accepted. With a significance value of $0.000 < 0.05$, which means it is significant. So it can be concluded that the variables FDR, CAR, OER and NPF simultaneously have a significant effect on ROA in 2014-2022.

Keywords: Bank Mega Syariah, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Operational Efficiency Ratio Return On Assets

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* Dan *Non Performing Financing Terhadap Return On Asset* Pada Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2014-2022**”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Sarman H.NK dan Ibunda Khalidah yang telah memberikan do’a, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa.

3. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Zefri Maulana, S.E., M.SI, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak Alfian, M.E, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah.
6. Bapak Dr. Abdul Hamid, M.A, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Alfian, M.E selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Akmal, S.H.I., M.E.I, selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 18 Juli 2023

Peneliti

Musthafa Kamal
NIM. 4012018134

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	8
1.3.PembatasanPenelitian.....	11
1.4.Rumusan Masalah	12
1.5.Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.5.1. Tujuan Penelitian	12
1.5.2. Manfaat Penelitian	13
1.6.Penjelasan Istilah.....	14
1.7.Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Profitabilitas	18
2.1.1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	18
2.2 <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	19
2.2.1. Pengertian <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	19
2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)	21
2.3.1. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)	21
2.4 Beban <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).....	23
2.4.1. Pengertian <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).....	23
2.5 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	25
2.5.1. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	25
2.6 Hubungan Antar Variabel	25
2.7 Penelitian Terdahulu	29

2.8 Kerangka Teori.....	35
2.9 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Pendekatan Penelitian	38
3.2. Objek dan Waktu Penelitian.....	38
3.3. Unit Analisis dan Horizontal Waktu	38
3.3.1. Unit Analisis.....	38
3.3.2. Horizontal Waktu	38
3.4. Sampel Penelitian.....	39
3.5. Sumber Data.....	39
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6.1. Variabel Independen.....	40
3.6.2. Variabel Dependen.....	41
3.7. Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	42
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
3.7.3. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	47
4.1.1. Latar Belakang Bank Mega Syariah	47
4.1.2. Daftar Data Penelitian.....	49
4.2. Hasil Analisis Data.....	50
4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif.....	50
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1. Uji Normalitas.....	53
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	56
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	59
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.5. Uji Hipotesis.....	61
4.3.1. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	61
4.3.2. Uji Parsial (Uji T)	62
4.3.3. Uji Simultan (Uji F).....	64
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	65
4.6.1. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Mega Syariah.....	65
4.6.2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Mega Syariah.....	66
4.6.3. Pengaruh <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) Terhadap <i>Return On</i>	

Asset (ROA) Pada Bank Mega Syariah.....	67
4.6.4. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Mega Syariah.....	68
4.6.5. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Mega Syariah	70
BAB V PENUTUP	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Statistik Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2014-2022	5
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA)	19
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) .	21
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	23
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER)	24
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel <i>Independent</i>	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel <i>Dependent</i>	41
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Glejser	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinan	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji-T)	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>) Sebelum <i>Outlier</i> ...	54
Gambar 4.2 <i>Outlir</i> Data.....	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>) Sebelum <i>Outlier</i>	56
Gambar 4.4 <i>Scatterplot</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) untuk kegiatan produksi dan konsumsi. Menurut Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 diubah dengan Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana yang berasal dari simpanan masyarakat berupa kredit dan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dan berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang UU Perbankan Syariah yang diundangkan pada tanggal 16 Juli 2008, Pasal 1(7) menyebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Pada dasarnya bank syariah terdiri dari dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.¹

Profitabilitas adalah ukuran persentase yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas) tercermin dalam laporan keuangan bank. Metrik profitabilitas yang biasa digunakan dalam industri perbankan adalah ROA dan ROE. ROA menggambarkan profitabilitas berdasarkan

¹ Agustina, 2014. Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 3 (2): 1-27.

aset bank. Jika ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga intinya adalah keuntungan pemegang saham.²Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas bank. Profitabilitas juga mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba atau laba bank.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Mega Syariah Indonseia yaitu seperti *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing*. Faktor pertama yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang disalurkan dari total dan pihak ketiga yang berhasil dihimpun dinyatakan dalam rasio FDR. Semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset*. Hal ini berarti dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif yang tercermin dari tingkat FDR bank. Disamping itu, apabila rasio FDR semakin tinggi melebihi ketentuan, maka bank akan berusaha meningkatkan perolehan dananya dengan memberikan *return* bagi hasil yang menarik bagi investor. Oleh karena itu, FDR secara tidak langsung juga mempengaruhi tingkat bagi hasil. FDR yang rendah menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya jika FDR yang tinggi menunjukkan bank sangat efektifitas dalam menyalurkan kredit sehingga dapat dimaknai bahwa laba yang diperoleh oleh bank tersebut meningkat dan penyaluran kreditnya sangat efektif. Peningkatan laba berarti

² Alawiyah, Tuti. 2016. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 5 (2): 114-123.

terjadi juga peningkatan ROA karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.

Faktor selanjutnya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal, dan mengontrol risiko yang mungkin akan timbul dan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi aktiva yang mengandung kerugian.³ Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik resiko rendah maupun risiko yang lebih tinggi. Secara teori semakin tinggi nilai CAR maka ROA bank juga ikut meningkat. Semakin tinggi CAR maka dapat menunjukkan kondisi bank yang semakin baik.⁴

Faktor selanjutnya yaitu *Operational Efficiency Ratio* yang biasa disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Secara teori Semakin kecil biaya operasional pada bank maka semakin efisien bank dalam menjalani kegiatan operasionalnya. Menurut BI standar *OER* perbankan maksimal 90%.⁵

³ Mudrajat Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h.19

⁴ Suryadi, 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.1 No.2, h.8

⁵ Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi Manajemen*. Vol.9, No.1, h.5

Dan faktor yang terakhir yaitu *Non Performing Financing* (NPF), menunjukkan perbandingan kredit kurang lancar, diragukan dan macet dengan total Kredit. Seperti diketahui NPF merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum, sebab tingginya NPF merupakan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Di sisi lain NPF juga menyebabkan tingginya biaya modal (*Cost of Capital*) yang tercermin dari biaya operasional bank tersebut. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.⁶ Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan tambahan modal pun menjadi rendah. Bagi nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan terkena dampak perolehan bagi hasil dari dananya menjadi rendah, sehingga dapat berpotensi pindah ke bank lain atau ke investasi lain yang lebih menguntungkan. Berikut adalah data statistik Bank Mega Syariah Indonesia tahun 2014-2022:

⁶ Munir, Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98, ISSN p:2622-4755 e:2622-4798. h.12

Tabel 1.1
Data Statistik Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2014-2022

Data Statistik Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2014-2022 (Dalam Satuan %)						
Tahun	Triwulan	FDR	CAR	OER	NPF	ROA
2014	I	92,58	15,28	89,82	1,62	1,18
	II	95,68	15,93	91,9	2,13	0,99
	III	90,5	16,34	97,96	2,34	0,24
	IV	93,61	18,82	97,61	1,81	0,29
2015	I	95,21	18,8	110,53	1,96	-1,21
	II	94,92	16,54	104,8	3,07	-0,73
	III	98,66	17,81	102,33	3,08	-0,34
	IV	98,49	18,74	91,51	3,16	0,3
2016	I	95,85	22,22	84,92	3,25	4,86
	II	95,97	22,86	89,07	3,03	3,21
	III	98,13	22,97	89,5	2,83	2,63
	IV	95,24	23,53	88,16	2,81	2,63
2017	I	97,56	25,76	88,82	2,95	1,82
	II	96,06	20,89	88,8	2,79	1,63
	III	91,57	21,94	89,42	2,8	1,54
	IV	91,05	22,19	89,16	2,75	1,56
2018	I	94,26	23,41	93,58	2,61	0,91
	II	92,49	23,41	93,34	2,39	0,98
	III	94,35	23,41	93,78	2,23	0,96
	IV	90,88	20,54	93,84	1,96	0,93
2019	I	99,23	21,05	94,91	1,72	0,65
	II	97,12	20,45	95,43	1,58	0,61
	III	98,77	20,45	94,85	1,54	0,73
	IV	94,53	19,96	93,71	1,49	0,89
2020	I	97,24	19,37	93,08	2,24	1,08
	II	83,73	19,28	92,81	1,94	0,95
	III	76,19	21,96	90,13	4,04	1,32
	IV	63,94	24,15	85,52	1,38	1,74
2021	I	58,92	20,91	77,1	1,22	3,18
	II	56,28	21,19	76,39	1,12	3,39
	III	61,09	28,79	76,09	1,07	3,3
	IV	62,84	25,59	64,64	0,97	4,08

2022	I	84,16	22,49	77,14	1,01	2,83
	II	70,31	22,87	66,76	1,08	2,70
	III	61,04	24,56	76,32	0,98	2,57
	IV	54,63	26,99	67,33	0,89	2,59

Sumber: www.ojk.go.id, diolah tahun 2023

Dari tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa bahwa tingkat FDR Bank Mega Syariah Indonesia dari tahun 2014-2022 mengalami kenaikan serta penurunan setiap tahunnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia FDR yang sehat untuk sebuah perbankan yaitu berkisar antara 80%-100%. Dapat dilihat bahwa nilai FDR dari tahun 2014 sampai dengan Quartal II tahun 2020 nilai FDR Bank Mega Tergolong sehat sedangkan mulai dari Quartal III tahun 2020 sampai dengan Quartal IV tahun 2021 tingkat FDR Bank Mega Syariah Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu pada tahun 2020 Quartal III nilai FDR sebesar 76,19% yang pada Quartal sebelumnya bernilai 83,71%, selanjutnya pada tahun 2021 Quartal I FDR bernilai 58,92% dan pada Quartal IV tahun 2021 mengalami kenaikan sedikit hingga menjadi 62,84%, hal ini disebabkan oleh pengelolaan intermediasi bank yang kurang optimal.⁷Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk

⁷ Tristingtyas, Vita & Osmad Muter. 2013. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No.2 hal: 131-145. FE Universitas Sultan Agung Semarang.

pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.⁸

Selanjutnya dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai CAR Bank Mega syariah Indonesia yang berkisar lebih dari $> 8\%$ artinya tingkat kecukupan modal bank tergolong sehat. Menurut Peraturan Bank Indonesia apabila tingkat CAR meningkat maka ROA juga ikut meningkat tetapi pada tahun 2014 CAR terus mengalami peningkatan setiap Quartalnya tetapi tingkat ROA menurun hingga pada angka $0,02\%$ yang artinya ROA tidak sehat, karena menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu No. 6/9/PBI/2004 tingkat ROA yang baik yaitu $> 1,5\%$.⁹

Selanjutnya dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat OER Bank Mega Syariah Indonesia $>70\%$ hal ini menandakan tingkat OER pada Bank Mega Syariah Indonesia tergolong kurang sehat. Karena menurut peraturan BI Bank Mega Syariah Indonesia yang tergolong BUKU II harus memiliki tingkat OER antara $78-80\%$. Seperti pada tahun 2015 Quartal I tingkat OER sebesar $110,54\%$ dengan ROA sebesar $-1,21\%$, kemudian pada Quartal II tingkat OER sebesar $104,80\%$ dan ROA sebesar $-0,73\%$ dan pada Quartal III OER sebesar $102,33\%$ dan ROA berada pada angka $-0,34\%$ hal ini menandakan bahwasannya tidak efisiennya suatu bank dalam mengelola biaya operasional sehingga menyebabkan ROA menurun drastis.¹⁰

Dan yang terakhir yaitu NPF, dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwasannya nilai NPF berada di bawah 5% yang artinya masih tergolong sehat. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 32/2/PBI/2021 NPF yang baik berada pada angka $< 5\%$. NPF

⁸Soemitra, Andri. (2018). Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua. Jakarta: PT. Kencana. h.18

⁹www.bi.go.id, Di unduh pada tanggal 20 Februari 2023

¹⁰ Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. ASSETS, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016: 296-3.

tertinggi pada Bank Mega Syariah Indonesia berada pada Tahun 2020 Quartal III yaitu sebesar 4,04% dengan tingkat ROA 1,32% tingkat NPF yang tinggi ini menandakan bahwa pada tahun tersebut banyaknya terjadi pembiayaan bermasalah atau kredit macet pada Bank Mega Syariah Indonesia.

Pada penelitian Bagun Suharyanto yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa CAR, FDR, NPF dan OER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan OERperpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini , maka apabila perbankan syariah menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas maka perbankan syariah hanya perlu menekan OER. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2014-2022"***.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. FDR Bank Mega Syariah Indonesia periode 2014-2022 mengalami kenaikan serta penurunan setiap tahunnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia FDR yang sehat untuk sebuah perbankan yaitu berkisar antara 80%-100%. Dapat

dilihat bahwa nilai FDR dari tahun 2014 sampai dengan Quartal II tahun 2020 nilai FDR Bank Mega Tergolong sehat sedangkan mulai dari Quartal III tahun 2020 sampai dengan Quartal IV tahun 2021 tingkat FDR Bank Mega Syariah Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu pada tahun 2020 Quartal III nilai FDR sebesar 76,19% yang pada Quartal sebelumnya bernilai 83,71%, selanjutnya pada tahun 2021 Quartal I FDR bernilai 58,92% dan pada Quartal IV tahun 2021 mengalami kenaikan sedikit hingga menjadi 62,84%, hal ini disebabkan oleh pengelolaan intermediasi bank yang kurang optimal.¹¹ Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.¹²

2. Nilai CAR Bank Mega syariah Indonesia yang berkisar lebih dari > 8% artinya tingkat kecukupan modal bank tergolong sehat. Menurut Peraturan Bank Indonesia apabila tingkat CAR meningkat maka ROA juga ikut meningkat tetapi pada tahun 2014 CAR terus mengalami peningkatan setiap Quartalnya tetapi tingkat ROA menurun hingga pada angka 0,02% yang

¹¹ Tristiningtyas, Vita & Osmad Mutaheer. 2013. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No.2 hal: 131-145. FE Universitas Sultan Agung Semarang.

¹² Soemitra, Andri. (2018). Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua. Jakarta: PT. Kencana. h.18

artinya ROA tidak sehat, karena menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu No. 6/9/PBI/2004 tingkat ROA yang baik yaitu $> 1,5\%$.¹³ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

3. Tingkat OER Bank Mega Syariah Indonesia $>70\%$ hal ini menandakan tingkat OER pada Bank Mega Syariah tergolong kurang sehat. Karena menurut peraturan BI Bank Mega Syariah Indonesia yang tergolong BUKU II harus memiliki tingkat OER antara 78-80%. Seperti pada tahun 2015 Quartal I tingkat OER sebesar 110,54% dengan ROA sebesar -1,21%, kemudian pada Quartal II tingkat OER sebesar 104,80% dan ROA sebesar -0,73% dan pada Quartal III OER sebesar 102,33% dan ROA berada pada angka -0,34% hal ini menandakan bahwasannya tidak efisiennya suatu bank dalam mengelola biaya operasional sehingga menyebabkan ROA menurun drastis.¹⁴ Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio OER adalah dibawah 90% karena jika rasio OER melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil nilai rasio OER maka akan semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya operasionalnya. Dengan efisiensi biaya membuat laba di ambil oleh bank

¹³ www.bi.go.id, Di unduh pada tanggal 20 Februari 2023

¹⁴ Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *ASSETS*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016: 296-3.

dengan cara profitabilitas.¹⁵

4. Nilai NPF berada di bawah 5% yang artinya masih tergolong sehat. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 32/2/PBI/2021 NPF yang baik berada pada angka $< 5\%$. NPF tertinggi pada Bank Mega Syariah Indonesia berada pada Tahun 2020 Quartal III yaitu sebesar 4,04% dengan tingkat ROA 1,32% tingkat NPF yang tinggi ini menandakan bahwa pada tahun tersebut banyaknya terjadi pembiayaan bermasalah atau kredit macet pada Bank Mega Syariah Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.

1.3. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini khusus membahas mengenai Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2014-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On*

¹⁵Ahmed Mennawi, A. N., & Ahmed, A. A. (2020). Influential Factors on Profitability of Islamic Banks: Evidence from Sudan. *International Journal of Economics and Finance*. h.27

Asset Bank Mega Syariah Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia?
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia?
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia?
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia?
5. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing*

Financing terhadap Return On Asset Bank Mega Syariah Indonesia?

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi bagi para praktisi dan peneliti mengenai informasi tentang pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perbankan/ Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi Lembaga Keuangan Syariah dalam mengkaji apakah *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah Indonesia.

b. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dan menambah wawasan serta dapat menjadi referensi penelitian mengenai *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing*

memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah Indonesia.

c. Penulis

Menambah ilmu, wawasan, serta pandangan khususnya bagi penulis sendiri untuk memahami secara mendalam tentang pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia.

1.6. Penjelasan Istilah

Pengertian istilah adalah gambaran dari masing-masing variabel dalam indikator penyusunnya.¹⁶ Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maknanya sesuai dengan konteks penelitian ini, maka penjelasan istilah variabel dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR): adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.¹⁷
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR): merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal, dan mengontrol resiko yang mungkin akan timbul dan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi aktivitas yang mengadung kerugian.¹⁸

¹⁶Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), hal. 23.

¹⁷ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2000), h. 43.

¹⁸ Mudrajat Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 519

3. *Operational Efficiency Ratio (OER)*: merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁹
4. *Non Performing Financing (NPF)*: adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank.²⁰
5. *Return On Asset (ROA)*: Merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri.²¹

¹⁹ Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(3), 247. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5006> h.247

²⁰ Zulfiah, F., & Susilowibowo. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. h.8

²¹ Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol. 3, No. 2

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan menguraikan tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu teori tentang pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2014-2022, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik analisis data, analisis regresi berganda.

BAB IV: Hasil Penelitian

Membahas hasil dari penelitian yang berisi tentang gambaran objek penelitian dan hasil analisis dari pengolahan data, yaitu analisis data secara deskriptif.

BAB V: Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan sasaran dari analisa data penelitian. Bab kelima adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian

dari temuan yang di dapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1. Latar Belakang Bank Mega Syariah

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega Tbk, TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah. Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya.

Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “Untuk Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan

prestasi. Seiring dengan perkembangan PT. Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional.⁶¹

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi: 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah, dan 324 kantor Mega Mitra Syariah (M2S) yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Dengan menggabungkan profesionalisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya, PT Bank Mega Syariah hadir untuk mencapai visi menjadi Bank Syariah Kebanggaan Bangsa.⁶²

⁶¹Natalia, Evi. 2014. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito mudharabah (studi pada PT. Bank Mandiri Syariah periode 2009-2012) h.29

⁶²*Ibid*, h.30

4.1.2. Daftar Tabel Data Penelitian

Data Statistik Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2014-2022 (Dalam Satuan %)						
Tahun	Triwulan	FDR	CAR	OER	NPF	ROA
2014	I	92,58	15,28	89,82	1,62	1,18
	II	95,68	15,93	91,9	2,13	0,99
	III	90,5	16,34	97,96	2,34	0,24
	IV	93,61	18,82	97,61	1,81	0,29
2015	I	95,21	18,8	110,53	1,96	-1,21
	II	94,92	16,54	104,8	3,07	-0,73
	III	98,66	17,81	102,33	3,08	-0,34
	IV	98,49	18,74	91,51	3,16	0,3
2016	I	95,85	22,22	84,92	3,25	4,86
	II	95,97	22,86	89,07	3,03	3,21
	III	98,13	22,97	89,5	2,83	2,63
	IV	95,24	23,53	88,16	2,81	2,63
2017	I	97,56	25,76	88,82	2,95	1,82
	II	96,06	20,89	88,8	2,79	1,63
	III	91,57	21,94	89,42	2,8	1,54
	IV	91,05	22,19	89,16	2,75	1,56
2018	I	94,26	23,41	93,58	2,61	0,91
	II	92,49	23,41	93,34	2,39	0,98
	III	94,35	23,41	93,78	2,23	0,96
	IV	90,88	20,54	93,84	1,96	0,93
2019	I	99,23	21,05	94,91	1,72	0,65
	II	97,12	20,45	95,43	1,58	0,61
	III	98,77	20,45	94,85	1,54	0,73
	IV	94,53	19,96	93,71	1,49	0,89
2020	I	97,24	19,37	93,08	2,24	1,08
	II	83,73	19,28	92,81	1,94	0,95
	III	76,19	21,96	90,13	4,04	1,32
	IV	63,94	24,15	85,52	1,38	1,74
2021	I	58,92	20,91	77,1	1,22	3,18
	II	56,28	21,19	76,39	1,12	3,39
	III	61,09	28,79	76,09	1,07	3,3
	IV	62,84	25,59	64,64	0,97	4,08
2022	I	84,16	22,49	77,14	1,01	2,83
	II	70,31	22,87	66,76	1,08	2,70

III	61,04	24,56	76,32	0,98	2,57
IV	54,63	26,99	67,33	0,89	2,59

Sumber: www.ojk.go.id, diolah tahun 2023

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari data mean, maximum, dan minimum.⁶³ Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Statistik (Sebelum Outlier)

Variable	N	Mean	SE Mean	StDev	Minimum	Maximum
FDR	36	86,47	2,44	14,63	54,63	99,23
CAR	36	21,429	0,512	3,072	15,280	28,790
OER	36	88,64	1,71	10,23	64,64	110,53
NPF	36	2,107	0,137	0,821	0,890	4,040
ROA	36	1,583	0,224	1,345	-1,210	4,860

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui N atau jumlah setiap variabel adalah 36. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, maximum sebagai nilai tertinggi dan mean dari setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

- Dari 36 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel FDR (X1) adalah 54,63 %, nilai maximum adalah 99,23 %, dan

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.21

nilai rata-rata (mean) adalah 86,47 % dengan standar deviasi sebesar 14,63. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

- b. Dari 36 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel CAR (X2) adalah 15,28 %, nilai maximum adalah 28,79 %, dan nilai rata-rata (mean) adalah 21,429 dengan standar deviasi sebesar 3,072. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).
- c. Dari 36 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel OER(X3) 64,64 %, nilai maximum adalah 110,53 %, dan nilai rata-rata (mean) adalah 88,64 dengan standar deviasi sebesar 10,23. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).
- d. Dari 36 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel NPF (X4) adalah 0,89 %, nilai maximum adalah 4,04 %, dan nilai rata-rata(mean) adalah 2,107 % dengan standardeviasi sebesar 0,821. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata(mean).
- e. Dari 36 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel ROA (Y) adalah -1,21 %, nilai maximum adalah 4,86 %, dan nilai rata-rata (mean) adalah 1,583 % dengan standar deviasi sebesar 1,345. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Statistik (Sesudah *Outlier*)

Variable	N	Mean	SE Mean	StDev	Minimum	Maximum
FDR	32	88,44	2,35	13,27	56,28	99,23
CAR	32	21,163	0,523	2,956	15,280	28,790
OER	32	90,06	1,27	7,21	76,09	104,80
NPF	32	2,217	0,140	0,790	0,980	4,040
ROA	32	1,526	0,217	1,230	-0,730	4,860

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui N atau jumlah setiap variabel adalah 32. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, maximum sebagai nilai tertinggi dan mean dari setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

- a. Dari 32 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel FDR (X1) adalah 56,28%, nilai maximum adalah 99,23 %, dan nilai rata-rata (mean) adalah 88,44 % dengan standar deviasi sebesar 13,27. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).
- b. Dari 32 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel CAR (X2) adalah 15,28 %, nilai maximum adalah 28,79 %, dan nilai rata-rata (mean) adalah 21,163 dengan standar deviasi sebesar 2,956. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).
- c. Dari 32 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel OER(X3) 76,09 %, nilai maximum adalah 104,80 %, dan nilai rata-rata (mean) adalah 90,06 dengan standar deviasi sebesar 7,21. Hal ini

menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

- d. Dari 32 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel NPF (X4) adalah 0,980 %, nilai maximum adalah 4,040 %, dan nilai rata-rata (mean) adalah 2,217 % dengan standar deviasi sebesar 0,790. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata(mean).
- e. Dari 32 data penelitian tahun 2014 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel ROA (Y) adalah -0,730 %, nilai maximum adalah 4,860 %, dan nilai rata-rata (mean) adalah 1,526 % dengan standar deviasi sebesar 1,230. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata(mean).

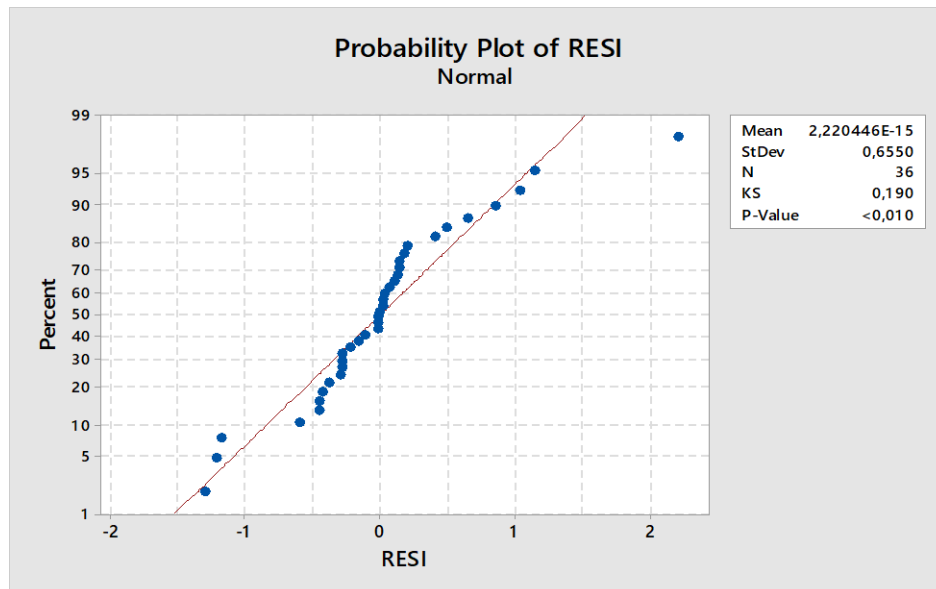
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data yang berdistribusi normal.⁶⁴ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil uji penelitian adalah sebagai berikut:

⁶⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang Universitas Diponogoro, 2018), h. 161

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov) Sebelum Uji *Outlier*

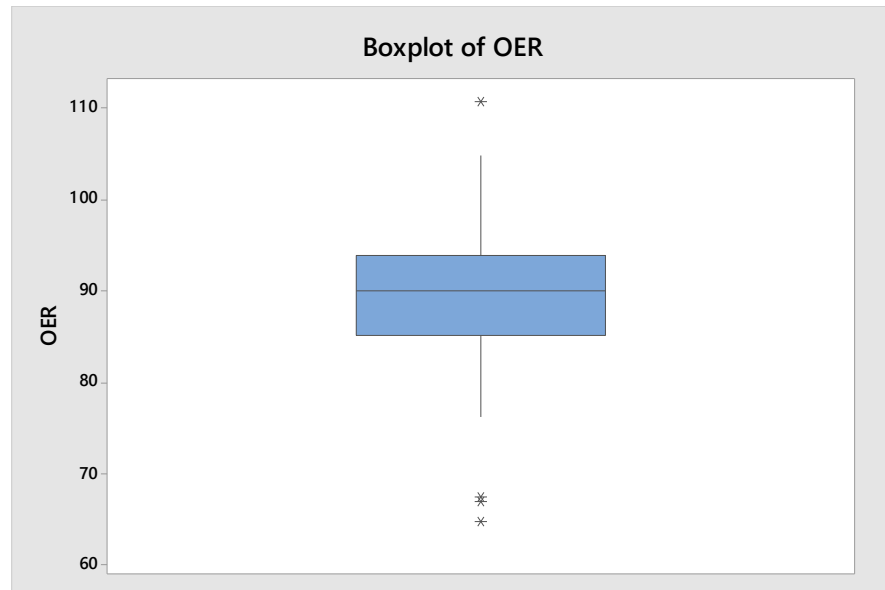


Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa p-value sebesar 0,010 yang artinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal⁶⁵. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi syarat normalitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil yang tidak terdistribusi normal tersebut, maka dilakukan *outlier*. *Outlier* adalah data yang menyimpang secara jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

⁶⁵Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h.24

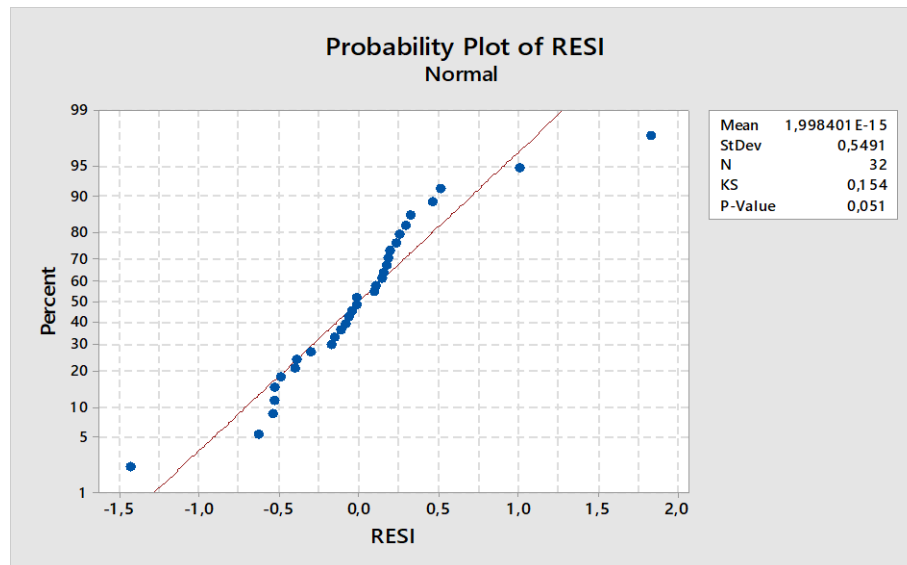
Gambar 4.2
Outlier Data



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Saat dilakukan *outlier* data, ditemukan sebanyak 4 (empat) data yang dinilai terlalu ekstrim sehingga harus dibuang dari data sampel yaitu baris angka 5 yang dimiliki oleh OER tahun 2015 pada triwulan I , angka baris 32 yang dimiliki oleh OER tahun 2021 pada triwulan IV, angka baris 34 yang dimiliki oleh OER tahun 2022 pada triwulan II dan angka baris 36 yang dimiliki oleh OER tahun 2022 pada triwulan IV. Setelah dilakukan *outlier* data dengan membuang 4 (empat) sampel tersebut diatas, maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut :

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov) Sesudah Uji Outlier



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa p-value sebesar 0,051 yang artinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat normalitas.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel independen tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel yang sama-sama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti data terbebas dari multikolinearitas, sebaliknya jika nilai Tolerance diatas 1 dan

nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikonearitas.⁶⁶ Adapun hasil uji multikonearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	14,75	2,44	6,05	0,000	
FDR	0,0238	0,0126	1,89	0,069	2,50
CAR	0,0304	0,0448	0,68	0,503	1,57
OER	-0,1855	0,0256	-7,26	0,000	3,04
NPF	0,331	0,162	2,04	0,051	1,47

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa nilai VIF pada variabel FDR (X1) adalah 2,50, nilai VIF variabel CAR (X2) adalah 1,57, nilai VIF variabel OER (X3) adalah 3,04, dan nilai VIF variabel NPF (X4) adalah 1,47. Nilai dari semua variabel independen <10. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari multikonearitas, dengan demikian uji multikonearitas telah terpenuhi.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat terjadinya ketidakseimbangan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.⁶⁷ Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu menggunakan metode scatterplot. Apabila titik-titik yang berada pada grafik

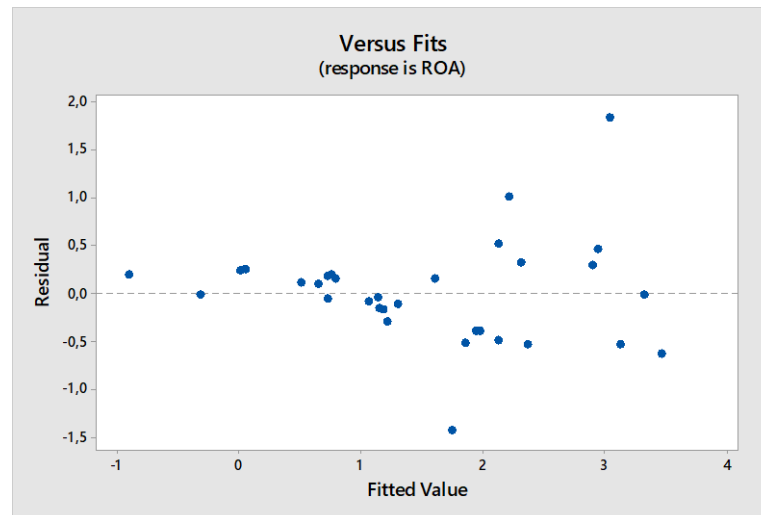
⁶⁶Sutrisno Hadi, *Metode Research* h. 207.

⁶⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.2011. h.108

scatterplot terbentuk menyebar secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

Gambar 4.4
Scatterplot



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan gambar 4. dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik tanpa menimpa satu dengan yang lainnya . titik-titik juga berada disekitaran angka nol (0) dan sumbu Y. dengan demikian dapat diketahui bahwa regresi ini tidak terjadi heteroskedasstisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser

Coefficients

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	1,52	1,16	1,31	0,200	
FDR	-0,00249	0,00597	-0,42	0,680	2,50
CAR	-0,0403	0,0213	-1,90	0,069	1,57
OER	-0,0056	0,0121	-0,46	0,646	3,04
NPF	0,1537	0,0770	2,00	0,056	1,47

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Uji glejser memiliki ketentuan sebagai berikut:⁶⁸

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.⁶⁹

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai P-value FDR sebesar 0,680, nilai P-value CAR sebesar 0,069, nilai P-value OER sebesar 0,646 dan nilai P-value NPF sebesar 0,056, maka dapat disimpulkan bahwa Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kolrasi kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi dapat menggunakan uji Durbin-Wastson.⁷⁰

Tabel 4.5
Hasil Autokolerasi

Durbin-Watson Statistic

Durbin-Watson Statistic =	2,03273
---------------------------	---------

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan table 4.5 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 2,03273. Akan dibandingkan dengan table dengan menggunakan signifikan 5% (0,05).

⁶⁸ Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. h.96

⁶⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19...* .h.110

⁷⁰Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi nLinier Berganda...* h.30

Jumlah sampel 32 dan variable independen berjumlah 4, maka tabel Durbin-Watson akan diperoleh:

N	K=4	
	d_l	d_u
30	1,1426	1,7386
31	1,1602	1,7352
32	1,1769	1,7323

Dari tabel di atas di dapat nilai $(4-d_u = 4-1,7323 = 2,2677)$ dan $(4-d_l = 4-1,1769 = 2,8231)$). Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa $du < dw < 4-du = 1,7323 < 2,03273 < 2,2677$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi uji asumsi klasik telah terpenuhi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai variable independen berpengaruh terhadap variable dependen,. Variable yang digunakan pada peneliti FDR (X1), CAR (X2), OER (X3), NPF (X4) dan ROA (Y). adapun hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷¹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 6,95 + 0,00896 X_1 + 0,0432 X_2 - 0,0994 X_3 + 0,222 X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 6,95$

⁷¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,..., h.6

Nilai konstanta sebesar 6,95 hal ini menunjukkan apabila variabel FDR, CAR, OER dan NPF bernilai 0, maka ROA bernilai positif sebesar 695%.

2. $\beta_1 X_1 = 0,00896$

Nilai koefisien sebesar 0,00896 hal ini menunjukkan variabel FDR (X1) berpengaruh positif terhadap ROA. Jika FDR (X1) mengalami peningkatan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,896% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

3. $\beta_2 X_2 = 0,0432$

Nilai koefisien sebesar 0,0432 hal ini menunjukkan variabel CAR (X2) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika CAR (X2) mengalami peningkatan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,32 % dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

4. $\beta_3 X_3 = -0,0994$

Nilai koefisien sebesar -0,0994 hal ini menunjukkan apabila OER (X3) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y). Jika OER (X3) mengalami penurunan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -9,94 % dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

5. $\beta_4 X_4 = 0,222$

Nilai koefisien sebesar 0,222 hal ini menunjukkan apabila NPF (X4) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika NPF (X4) mengalami peningkatan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 22,2% dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.⁷² Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

S	R-sq	R-sq(adj)	R-sq(pred)
0,438835	72,54%	68,47%	59,74%

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 68,47. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa FDR, CAR, OER dan NPF berpengaruh terhadap ROA sebesar 68,47% sedangkan sisanya ($100\% - 68,47\% = 31,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5.2. Uji Parsial (Uji T)

⁷²Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014).

Uji persial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara persial. Adapun hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Persial (Uji T)

Coefficients

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	6,95	1,82	3,82	0,001	
FDR	0,00896	0,00938	0,96	0,348	2,50
CAR	0,0432	0,0334	1,29	0,208	1,57
OER	-0,0994	0,0191	-5,21	0,000	3,04
NPF	0,222	0,121	1,83	0,078	1,47

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel peneletian ini yaitu FDR (X1), CAR (X2), OER (X3) dan NPF (X4) terhadap ROA (Y). Nilai K= 4, sementara jumlah sampel atau N= 32, maka N-K ($32 - 4 = 28$). Berikut hasil pengujian dari uji t:⁷³

1. Pengaruh FDR (X1) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel FDR (X1) yaitu $0,348 > 0,05$, artinya FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $0,96 < 2,04841$ (t tabel), sehingga FDR (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan FDR terhadap ROA tidak signifikan yaitu H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

2. Pengaruh CAR (X2) terhadap ROA (Y)

⁷³Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 87.

Nilai sig dari variabel CAR (X2) $0,208 > 0,05$, artinya CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,29 < 2,04841$ (t tabel), sehingga CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dari tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

3. Pengaruh OER (X3) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel OER (X3) $0,000 < 0,05$, artinya OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $5,21 > 2,04841$ (t tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa (X3) terhadap ROA (Y) berpengaruh signifikan yaitu H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

4. Pengaruh NPF (X4) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel NPF (X4) $0,078 > 0,05$, artinya NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,83 < 2,04841$ (t tabel), sehingga FDR (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan FDR terhadap ROA berpengaruh tidak signifikan yaitu H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.⁷⁴

4.5.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

⁷⁴*Ibid.*, h.86.

Hasil Uji Simultan

Analysis of Variance

Source	DF	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value
Regression	4	13,7326	3,4332	17,83	0,000
FDR	1	0,1757	0,1757	0,91	0,348
CAR	1	0,3209	0,3209	1,67	0,208
OER	1	5,2353	5,2353	27,19	0,000
NPF	1	0,6467	0,6467	3,36	0,078
Error	27	5,1996	0,1926		
Total	31	18,9322			

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Minitab,18.

Berdasarkan tabel 4.8 uji simultan (Uji F) diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 17,83 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-K = 32-4 = 28$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,83 > 2,71$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan.⁷⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, CAR, OER dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel FDR (X1) yaitu $0,348 > 0,05$, artinya FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $0,96 < 2,04841$ (t tabel), sehingga FDR (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan FDR terhadap ROA berpengaruh tidak signifikan yaitu H_{01} diterima dan H_{a1}

⁷⁵*Ibid.*, h. 87.

ditolak. Nilai koefisien sebesar 0,00896 hal ini menunjukan variabel FDR (X1) berpengaruh positif terhadap ROA. Jika FDR (X1) mengalami peningkatan 1% maka ROA(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,896% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.⁷⁶

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh meilianda pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Central Asia Syariah Periode 2011-2019”, menunjukkan hasil bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

⁷⁶Soemitra, Andri. (2018). Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua. Jakarta: PT. Kencana. h.18

4.6.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel CAR (X2) $0,208 > 0,05$, artinya CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,29 < 2,04841$ (t tabel), sehingga CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dari tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA berpengaruh tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Nilai koefisien sebesar 0,0432 hal ini menunjukkan variabel CAR (X2) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika CAR (X2) mengalami peningkatan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,32% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

Tingkat kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%. Dengan ketentuan tersebut, bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan penambahan aktiva harus diimbangi dengan penambahan permodalan 100 berbanding 8.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian terdahulu ini yang telah dilakukan yaitu CAR berpengaruh tidak

signifikan terhadap ROA hal ini disebabkan karena CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Ada pun pada penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Endang Tri Widyarti pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini disebabkan karena CAR sangat berpengaruh terhadap kecukupan modal bank.

4.6.3 Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel OER (X3) $0,000 < 0,05$, artinya OER dan ROA memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan nilai t hitung $5,21 > 2,04841$ (t tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa OER (X3) terhadap ROA (Y) berpengaruh signifikan yaitu H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Nilai koefisien sebesar $-0,0994$ hal ini menunjukkan apabila OER (X3) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y). Jika OER (X3) mengalami penurunan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-9,94\%$ dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio OER adalah dibawah 90% karena jika rasio OER melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil nilai rasio OER maka akan

semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya operasionalnya. Dengan efisiensi biaya membuat laba di ambil oleh bank dengan cara profitabilitas.⁷⁷ Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofyan Febby Henry Saputri pada tahun 2018 mendapatkan hasil dalam penelitiannya yaitu OER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.6.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel NPF (X4) $0,078 > 0,05$, artinya NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,83 < 2,04841$ (t tabel), sehingga FDR (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan FDR terhadap ROA berpengaruh tidak signifikan yaitu H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Nilai koefisien sebesar 0,222 hal ini menunjukkan NPF (X4) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika NPF (X4) mengalami peningkatan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,22 % dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya

⁷⁷Ahmed Mennawi, A. N., & Ahmed, A. A. (2020). Influential Factors on Profitability of Islamic Banks: Evidence from Sudan. *International Journal of Economics and Finance*. h.27

kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia Nur Zubaidah yang dilakukan pada tahun 2019 menyatakan bahwa NPF mempengaruhi Peranan modal yang sangat penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar.⁷⁸

4.6.5 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)* Dan *Non Performing Financing NPF* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 17,83 serta diketahui $\text{dfl} = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $\text{df}_2 = N - K = 32 - 4 = 28$. Sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (17,83 > 2,71)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, CAR, OER dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada periode 2014-2022.

⁷⁸ Sari, Yulimel. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Jurnal Akuntansi. Vol. 1(1). h.20

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel FDR (X1) yaitu $0,348 > 0,05$, artinya FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $0,94 < 2,04841$ (t tabel), sehingga FDR (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan FDR terhadap ROA tidak signifikan yaitu H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Nilai koefisien sebesar 0,00896 hal ini menunjukkan variabel FDR (X1) berpengaruh positif terhadap ROA. Jika FDR (X1) mengalami peningkatan 1% maka ROA(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,896% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel CAR (X2) $0,208 > 0,05$, artinya CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,29 < 2,04841$ (t tabel), sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dari tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Nilai koefisien sebesar 0,0432 hal ini menunjukkan variabel CAR (X2) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika CAR (X2) mengalami peningkatan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,32 % dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel OER (X3) $0,000 < 0,05$, artinya OER dan ROA memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan nilai t hitung $5,21 > 2,04841$ (t tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa OER (X3) terhadap ROA (Y) berpengaruh signifikan yaitu H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Nilai koefisien sebesar $-0,0994$ hal ini menunjukkan apabila OER (X3) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y). Jika OER (X3) mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-9,94\%$ dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel NPF (X4) $0,078 > 0,05$, artinya NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,83 < 2,04841$ (t tabel), sehingga FDR (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022. Maka dapat disimpulkan FDR terhadap ROA tidak signifikan yaitu H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Nilai koefisien sebesar $0,222$ hal ini menunjukkan apabila NPF (X4) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika NPF (X4) mengalami peningkatan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $22,2\%$ dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $30,53$ serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-K = 32-4 = 28$. Sehingga F hitung $> F$ tabel ($17,83 > 2,71$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi

0,000<0,05 yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, CAR, OER dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2014-2022.

5.2. Saran

1. Teoritis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi bagi para praktisi dan peneliti mengenai informasi tentang tingkat NPF pada perbankan syariah yang begitu tinggi sehingga perbankan harus lebih memperhatikan tingkat *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio* serta lebih meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* dan *Operational Efficiency Ratio* agar berpengaruh baik terhadap kinerja perbankan sehingga ROA menjadi terus meningkat.

2. Praktis

a. Bagi Manajemen Perbankan/ Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi Lembaga Keuangan Syariah lebih memperhatikan lagi tingkat rasio *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio* serta lebih meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* dan *Operational Efficiency Ratio* agar berpengaruh baik terhadap kinerja perbankan agar kinerja perbankan menjadi lebih baik lagi.

b. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dan menambah wawasan serta dapat menjadi referensi penelitian mengenai *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah.

c. Penulis

Menambah ilmu, wawasan, serta pandangan khususnya bagi penulis sendiri untuk memahami secara mendalam tentang pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah.